

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Piutang

##### 1. Piutang

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain dimasa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu. Piutang digolongkan menjadi dua yaitu piutang usaha dan piutang non usaha. Definisi piutang menurut Muslich Dalam Pratiwi (2011) adalah piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat ditagih.

Menurut Sutrisno Dalam Ahmad dkk (2014) Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. Sedangkan, menurut Warren, et. all (2008:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya". Haryono (2005:52) "Pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit". Dari kedua definisi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

## 2. Jenis Piutang

Warren, et. all (2008: 405) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut:

### a. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.

### b. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan tersebut telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).

### c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

## B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008: 85-87) sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal abagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi batas maksimal yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Begitu pula sebaliknya.
4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.
5. Kebiasaan membayar dari para langganan untuk membayar dalam periode *Cash Discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *Cash Discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlahdana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

### C. Perputaran Piutang

Menurut Bambang Riyanto dalam Bramasto, Ari (2008:215), perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang.

Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Riyanto (2001) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sedangkan Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Hanafi (2010: 563) menyatakan semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana



yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang bertujuan untuk mengetahui berapa kali piutang tersebut dapat tertagih ke dalam perusahaan.

## **D. Pengertian Modal Kerja**

### **1. Modal kerja**

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku/barang, membayar gaji pegawai, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Perusahaan akan melakukan berbagai aktifitas yang ditargetkan untuk mencapai tujuan.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian modal kerja, antara lain sebagai berikut : Joel G. Siegel dalam Kamus Istilah Akuntansi (2005:64) mengemukakan bahwa : “Modal Kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar”. Sedangkan menurut Kasmir (2008:250) menyatakan : “Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Agnes Sawir (2008) : “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku/barang, membayar gaji pegawai, membayar ongkos

angkutan, membayar hutang dan sebagainya”. Dermawan Sjahrial (2007:103) menyatakan ada 3 (tiga) konsep modal kerja, yaitu :

a. Konsep kuantitatif (modal kerja bruto)

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas/Bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.

b. Konsep kualitatif (modal kerja netto)

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar dan hutang lancar.

c. Konsep fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis menurut Kasmir (2010:212) yaitu :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Modal kerja kotor terdiri dari, kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (hutang jangka pendek). Hutang lancar meliputi utang dagang, hutang wesel, hutang bank jangka pendek, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang lancar lainnya.

## 2. Unsur-unsur modal kerja

### a. Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2004:14) menyatakan bahwa “aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan usaha yang normal)”.

Yang termasuk aktiva lancar yaitu:

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi jangka pendek atau surat berharga adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
3. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan terhadap pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang, maka wesel ini lebih memiliki kekuatan

hukum dan lebih terjamin pelunasannya dan piutang wesel ini dapat diperjual belikan.

4. Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
5. Persediaan untuk perusahaan dagang yang dimaksud dengan persediaan adalah barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku terjual. Untuk perusahaan manufaktur maka persediaan barang yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.
6. Piutang penghasilan atau piutang yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa atau prestasinya tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.
7. Biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya, jasa dan prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan periode berikutnya.

b. Hutang Lancar

Menurut Munawir (2004:18) menyatakan bahwa “hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka



pendek (satu tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan”.

Yang termasuk hutang lancar, yaitu :

1. Hutang usaha adalah hutang yang timbul akibat adanya pembelian secara kredit.
2. Hutang wesel adalah hutang yang disertai janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
3. Hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan ataupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan kepada Negara.
4. Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum melakukan pembayaran.
5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian atau seluruh hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayaran.
6. Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum direalisasikan.

### **3. Sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja**

Menurut Munawir (2007:121-122) pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba-rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga jangka pendek. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi kas. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
3. Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan, dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Di samping itu, perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun menurunnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar tidak selalu menyebabkan turunnya atau berubahnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Djarwanto (2004, hal. 98), adapun transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah :

1. Pembelian tunai surat-surat berharga.
2. Pembelian tunai barang-barang dagangan.
3. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

#### **E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal kerja**

Transaksi-transaksi yang hanya mempengaruhi rekening lancar atau rekening tidak lancar saja, bukan sumber ataupun penggunaan modal kerja. Jadi, sumber (kenaikan) dan penggunaan (penurunan) modal kerja timbul dari berbagai

macam transaksi atau kejadian, sehingga setiap transaksi hanya akan mempengaruhi modal kerja bila transaksi tersebut mempengaruhi rekening lancar dan tidak lancar.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:86) menyatakan bahwa :

1. Transaksi yang tidak mempengaruhi modal kerja yaitu :
  - a. Rekening aktiva lancar saja misalnya : pembelian surat berharga secara tunai dan penagihan piutang usaha.
  - b. Rekening utang lancar saja misalnya : menerima wesel sebagai pelunasan utang usaha.
  - c. Rekening aktiva tidak lancar saja misalnya : menukarkan tanah dengan peralatan pabrik.
  - d. Rekening utang jangka panjang saja misalnya : menerbitkan saham untuk melunasi utang obligasi.
  - e. Rekening aktiva lancar dan utang lancar misalnya : melunasi utang usaha dan membeli barang dagangan secara kredit.
  - f. Rekening aktiva tidak lancar dan utang jangka panjang misalnya : membeli tanah dengan menerbitkan saham baru.
2. Transaksi yang mempengaruhi modal kerja yaitu :
  - a. Rekening aktiva lancar dan aktiva tidak lancar misalnya : pembelian gedung secara tunai dan penjualan mesin secara kredit jangka pendek.
  - b. Rekening utang lancar dan aktiva tidak lancar misalnya : pembelian mesin secara kredit jangka pendek.

- c. Rekening aktiva lancar dan utang jangka panjang misalnya : penerbitan utang obligasi secara tunai dan penerbitan kembali saham secara tunai.
- d. Rekening utang lancar dan utang jangka panjang misalnya : pelunasan wesel jangka pendek dengan wesel jangka panjang.

## **F. Efisiensi Modal Kerja**

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999).

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi, 2005:125). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Pengelolaan modal kerja yang dilakukan dengan benar dapat mengantisipasi timbulnya kekurangan atau kelebihan penyediaan jumlah modal kerja. Jumlah kebutuhan modal kerja sangat dipengaruhi oleh periode terikatnya modal kerja, serta banyaknya pengeluaran operasi sehari-hari.

Maulana (1992:202) mendefinisikan efisiensi sebagai perbandingan antara keluaran dan masukan, jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu input yang digunakan. Efisiensi juga dapat disebut sebagai daya guna yang



mana penekanannya disamping hasil yang ingin dicapai, juga memperhitungkan pengorbanan untuk mencapai hasil.

Menurut Sundjaja dan Inge (2002:110), *current ratio* merupakan alat ukur efisiensi modal kerja yang diperoleh dari aset lancar dibagi kewajiban lancar. Rasio ini menggunakan dasar pemikiran pengukuran keuntungan operasi dari setiap modal kerja yang dimiliki perusahaan. Semakin besar kemampuan modal kerja tersebut menghasilkan keuntungan operasi. Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan jangka pendek lainnya. Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi,2005:125).

Menurut Lukman (2000:43) menyatakan : “Perbandingan *current ratio* dari tahun ke tahun juga bisa memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan”. Untuk mengetahui besarnya persentase dari perubahan dalam modal kerja netto pada analisis laporan keuangan menggunakan perbandingan modal kerja tahun berjalan dengan modal kerja tahun yang lalu. Dalam penelitian ini efisiensi modal kerja yang digunakan adalah *current ratio* yaitu aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Hubungan penggunaan tingkat perputaran piutang dengan efisiensi modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang dan tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam

dalam piutang berputar dalam satu tahun, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Perputaran piutang tersebut akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

Pentingnya piutang didalam perusahaan cukup besar, karena piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit akan menguntungkan perusahaan. Piutang yang merupakan aktiva lancar adalah akun yang selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan berpengaruh kepada besar kecilnya modal kerja. Tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan adanya investasi (modal kerja) yang besar pada piutang, sebaliknya perputaran piutang yang tinggi memerlukan semakin sedikitnya investasi (modal kerja) yang terikat dalam persediaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:114) didalam bukunya Pengantar Manajemen Keuangan yang menyatakan bahwa : “Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio makin rendah maka ada *over investment* dalam piutang”.

## G. Penelitian Terdahulu

Beberapa tinjauan terdahulu berkaitan dengan perputaran piutang dan efisiensi modal kerja, adapun tinjauan terdahulu tersebut dapat diuraikan melalui tabel berikut ini :

**Tabel II.1**

**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Tahun	JUDUL	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Faurani Singangerda (2006)	Analisis tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dan prediksi efisiensi lanjutan modal kerja.	Metode least square	Modal kerja dalam perusahaan tidak efisien karena terjadi penurunan dalam tiap tahunnya.
2	Dani Firmansyah (2006)	Pengaruh Likuiditas Leverage dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.	Regresi Linier Berganda	Modal Kerja perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3	Abdul Malik Firmansyah	Peningkatan profitabilitas melalui efisiensi penggunaan modal kerja pada UD Batik Sayu Wiwit Banyuwangi	Kualitatif deskriptif	Modal kerja pada UD sayu wiwit Banyuwangi sudah efisien karena terjadi peningkatan setiap tahunnya. Dengan efisiensi modal kerja juga dapat meningkatkan

				tingkat profitabilitas.
--	--	--	--	-------------------------

## H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka dalam penelitian ini, yaitu pada gambar II.1 di bawah ini:



Gambar II.1

Kerangka konseptual

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis menurut Nasution adalah : "Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Memberikan gagasan baru untuk mengembangkan suatu teori dan memperluas pengetahuan peneliti



mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari.”sedangkan menurut Sugiyono (2010:64) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam kalimat”.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang belum diuji kebenarannya dalam bentuk kalimat mengenai hubungan antara variable yang belum terbukti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : Terdapat perputaran piutang terhadap efisiensi modal kerja pada PT. Kenanga Hotel.

H2 : Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap efisiensi modal kerja pada PT. Kenanga Hotel.